

Article

EFEKTIFITAS BUKU SAKU TERHADAP PENINGKATAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 12-36 BULAN

(Studi di Desa Lergunong, Klampis Kabupaten Bangkalan)

Ulva Noviana¹, Mustofa Haris², M. Hasinuddin³, Heni Ekawati⁴,

¹Prodi S1 Keperawatan, STIKES Ngudia Husada Madura, Bangkalan

²Prodi S1 Keperawatan, STIKES Ngudia Husada Madura, Bangkalan

³Prodi S1 Keperawatan, STIKES Ngudia Husada Madura, Bangkalan

⁴Prodi S1 Keperawatan, STIKES Ngudia Husada Madura, Bangkalan

SUBMISSION TRACK

Received: March 05, 2023

Final Revision: March 27, 2023

Available Online: March 30, 2023

KEYWORDS

Pendidikan Kesehatan, Perilaku, Stimulasi

CORRESPONDENCE

E-mail: ulvanhm@yahoo.com

ABSTRACT

Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan anak dasar umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Hasil studi pendahuluan didapatkan masih rendahnya (60%) perilaku ibu dalam memberikan stimulasi pada anak. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan buku saku terhadap perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia

Desain penelitian ini adalah quasi experiment. Populasi sebanyak 52 ibu dengan anak berusia 12-36 bulan dengan sampel 10 responden menggunakan simple random sampling. Variabel independen yaitu Pendidikan kesehatan dengan media buku saku dan variabel dependen yaitu perilaku ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak. Penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji paired t test dan uji T2 sampel bebas.

Berdasarkan hasil uji statistik paired t test didapatkan p value $(0.000) < \alpha (0.05)$ artinya ada perbedaan perilaku ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan buku saku, hasil uji statistik paired t test didapatkan p value $(0.000) < \alpha (0.05)$ artinya ada perbedaan perilaku ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan buku KIA dan hasil uji statistik T2 sampel bebas didapatkan p value $(0.255) > \alpha (0.05)$ artinya tidak ada perbedaan perilaku ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan buku saku dan buku KIA.

Peneliti mengharapkan bagi tenaga kesehatan menggunakan buku saku sebagai salah satu referensi untuk mengajarkan ibu tentang stimulasi selain dengan buku KIA, karena memiliki efektifitas yang sama.

I. INTRODUCTION

Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan anak dasar umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Hasil studi pendahuluan didapatkan masih rendahnya (60%) perilaku ibu dalam memberikan stimulasi pada anak. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan buku saku terhadap perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia.

II. METHODS

Desain penelitian ini adalah *quasi experiment*. Populasi sebanyak 52 ibu dengan anak berusia 12-36 bulan dengan sampel 10 responden menggunakan *simple random sampling*. Variabel independen yaitu Pendidikan kesehatan dengan media buku saku dan variabel dependen yaitu perilaku ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak. Penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *paired t test* dan uji T2 sampel bebas.

III. RESULT

4.1 Data Umum

4.1.1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia ibu dengan anak berusia 12-36 bulan di desa Lergunong Klampis, Bangkalan.

No	Usia (Tahun)	Kelompok			
		Perlakuan		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	frekuensi	Persentase (%)
1.	17-25	2	20	3	30
2.	26-35	8	80	7	70
Total		10	100	10	100

Sumber: Data primer Juni (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan data karakteristik usia responden pada kelompok perlakuan, ibu dengan anak usia 12-36 bulan di

desa Lergunong Klampis, Bangkalan hampir seluruhnya dari responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 8 (80%). Sedangkan kelompok kontrol sebagian dari responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 7 (70%).

4.1.2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu dengan anak berusia 12-36 bulan di desa Lergunong klampis, Bangkalan.

Sumber: Data primer Juni (2022)

No	Pekerjaan	Kelompok			
		Perlakuan		Kontrol	
		frekuensi	Persentase (%)	frekuensi	Persentase (%)
1.	IRT	9	90	9	90
2.	Tani	1	10	1	10
Total		10	100	10	100

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan data karakteristik berdasarkan pekerjaan responden pada kelompok perlakuan ibu dengan anak usia 12-36 bulan di desa Lergunong Klampis, Bangkalan hampir seluruhnya dari responden tidak bekerja atau hanya sebagai Ibu Rumah Tangga saja sebanyak 9 (90%). Sedangkan kelompok kontrol hampir seluruhnya responden tidak bekerja atau hanya sebagai IRT sebanyak 9 (90%)

4.1.3. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu dengan anak berusia 12-36 bulan di desa Lergunong klmpis, Bangkalan.

Sumber: Data primer Juni (2022)

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan data karakteristik berdasarkan pendidikan responden pada kelompok perlakuan ibu dengan anak usia 12-36 bulan di desa Lergunong Klampis, Bangkalan sebagian besar dari responden berpendidikan menengah (SMP/SMA) sebanyak 7 (70%). Sedangkan kelompok kontrol hampir seluruhnya dari responden berpendidikan menengah (SMP/SMA) sebanyak 8 (80%).

4.1.4. Karakteristik responden berdasarkan urutan anak

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan urutan anak ibu dengan anak berusia 12-36 bulan di desa Lergunong klampis, Bangkalan.

No	Urutan anak	Kelompok			
		Perlakuan		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1	2	20	3	30
2.	2	7	70	5	50
3.	3	1	10	2	20
Total		10	100	10	100

Sumber: Data primer Juni (2022)

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan data karakteristik responden berdasarkan urutan anak, responden pada kelompok perlakuan ibu dengan anak usia 12-36 bulan di desa Lergunong Klampis, Bangkalan sebagian besar dari responden dengan urutan anak ke-2 sebanyak 7 (70%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar dari responden dengan anak urutan ke-2 sebanyak 5 (50%).

4.2 Data Khusus

4.2.1. Perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

Tabel 4.5 Perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan sebelum dan sesudah

No	Pendidikan ibu	Kelompok			
		Perlakuan		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pendidikan Dasar (SD)	3	30	2	20
2.	Pendidikan Menengah (SMP/SMA)	7	70	8	80
Total		10	100	10	100

diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan

Kode Responden	Perilaku Pre-Perlakuan	Perilaku Post-Perlakuan
1	78	101
2	62	101
3	53	95
4	62	114
5	64	95
6	53	97
7	53	98
8	51	81
9	55	89
10	46	90
Mean	57.70	96.10
Min-Max	46-78	81-114
<i>P value</i>	0.000	
α	0.05	

Sumber: Data Primer Juni (2022)

Setelah dilakukan analisa data didapatkan bahwa dari 10 responden kelompok yang diberikan perlakuan yaitu diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku di dapatkan bahwa rata-rata perilaku ibu (Pre) sebesar 57.70 dan perilaku ibu (post) sebesar 96.10. Hasil uji *paired T Test* didapatkan *p value* (0.000) < α (0.05) disimpulkan ada perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan

4.2.2. Perbedaan perilaku ibu dalam

melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

Tabel 4.6 Perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

Kode Responden	Perilaku Pre-Perlakuan	Perilaku Post-Perlakuan
1	78	101
2	62	101
3	53	95
4	62	114
5	64	95
6	53	97
7	53	98
8	51	81
9	55	89
10	46	90
Mean	57.70	96.10
Min-Max	46-78	81-114
<i>P value</i>	0.000	
α	0.05	

Sumber: Data Primer Juni (2022)

Setelah dilakukan analisa data didapatkan bahwa dari 10 responden kelompok kontrol yaitu diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku KIA di dapatkan bahwa rata-rata perilaku ibu (Pre) sebesar 49.40 dan perilaku ibu (post) sebesar 90.30. Hasil uji *paired T Test* didapatkan *p value* (0.000) < α (0.05) disimpulkan ada perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan

4.2.3. Perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan

sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku dan buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

Tabel 4.7 Perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku dan buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

Kode Responden	Perilaku Post-Perlakuan	Perilaku Post-Kontrol
1	101	80
2	101	103
3	95	83
4	114	92
5	95	101
6	97	116
7	98	82
8	81	79
9	89	91
10	90	76
Mean	96.10	90.30
Min-Max	81-114	76-116
<i>P value</i>	0.255	
α	0.05	

Sumber: Data Primer Juni (2022)

Setelah dilakukan analisa data didapatkan bahwa dari 20 responden, yakni 10 responden diberikan perlakuan yaitu diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku dan 10 responden diberikan perlakuan yaitu diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku didapatkan bahwa rata-rata perilaku ibu (post perlakuan) sebesar 96.10 dan perilaku ibu (post kontrol) sebesar 90.30 dari hasil uji T 2 sampel bebas didapatkan *p value* (0.255) > α (0.05) disimpulkan tidak ada perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan antara sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku dan buku KIA di Desa Lergunong, Klampis

Bangkalan.

IV. DISCUSSION

5.1 Perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa kelompok perlakuan yaitu diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku di dapatkan nilai rata-rata perilaku ibu (Pre) sebesar 57.70 dan perilaku ibu (post) sebesar 96.10. Hasil uji beda menggunakan paired T Test didapatkan p value $(0.000) < \alpha (0.05)$ sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan, sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

Pemberian informasi tentang cara melakukan stimulasi dengan ceramah dengan buku saku dilakukan 1 kali dalam seminggu selama 3 minggu, kunjungan pertama saat kegiatan posyandu dan dilanjutkan dengan kunjungan rumah. Melalui buku saku ibu diberikan kesempatan untuk membaca

buku saku saat penyuluhan dan ketika berada dirumah. Ketika orang tua kesulitan dan tidak mengetahui bagaimana cara memberikan permainan dan memilih kegiatan untuk anak ibu akan membuka kembali buku saku, sehingga dimanapun dan kapanpun ketika ibu butuh informasi tentang stimulasi akan mempunyai sumber informasi dari buku saku tersebut. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan skor perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan media buku saku. Berdasarkan hasil penelitian (Noviana, 2021), bahwa perilaku stimulasi orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti budaya, pengalaman, keyakinan. Buku saku yang diberikan sebagai media promosi kesehatan diharapkan mampu meningkatkan keyakinan orang tua pentingnya stimulasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabur dkk. (2020) analisis datanya menggunakan Uji T dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa cara ibu menstimulasi tumbuh kembang anak sebelum dilakukan intervensi pelatihan dengan nilai mean 61.00 dan setelah intervensi pelatihan dengan nilai mean 87.66 dimana nilai $p = 0.000$ dan nilai $\alpha = 0.05$, nilai $p < \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan SDIDTK berpengaruh terhadap cara ibu menstimulasi tumbuh kembang anak dengan kekuatan korelasi yang baik. Hasil penelitian serupa yang dilakukan Jalilah et al (2022) terdapat peningkatan pengetahuan Pre (46%) dan Post (80%) dan keterampilan ibu balita dalam

memberikan stimulasi tumbuh kembang anak Pre (40%) dan Post (78%) karena adanya pegangan buku saku stimulasi tumbuh kembang balita bagi ibu balita.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMP/SMA) sebanyak 7 (70%). Menurut peneliti, ibu yang memiliki pendidikan menengah akan lebih mudah menerima informasi dan intraktif ketika membaca dan memahami buku saku sehingga menyebabkan pengetahuannya meningkat, sikap positif, dan ibu mampu memberikan stimulasi. Hal ini didukung hasil penelitian Windiya et al. (2021) Pendidikan ibu berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (48.8%). Semakin tinggi pendidikan seorang ibu, maka semakin baik ibu dalam merawat anaknya sehingga mampu memacu perkembangan anaknya lebih baik. Hal ini juga relevan dengan teori notoatmodjo (2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pendidikan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan urutan anak ke-2 sebanyak 7 (70%). Menurut peneliti, ibu yang memiliki anak urutan kedua pasti mempunyai pengalaman dengan anak sebelumnya, sehingga lebih mudah ketika diberikan pendidikan tentang cara melakukan stimulasi. Hal ini didukung penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang dilakukan pada 41 responden sebagian besar anak reponden merupakan anak kedua sebanyak 24 orang (58.5%). Urutan anak akan mempengaruhi bentuk perhatian keluarga atau orang tua, orang tua akan mencari tau berbagai informasi mengenai perkembangan

anaknya dan orang tua akan menjadikan anak pertama sebagai patokan untuk perkembangan anak yang berikutnya (Scarzello dkk., 2016 dalam Windiya et al., 2021).

Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruh responden dengan pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 9 (90%). Menurut peneliti, ibu yang sebagai IRT tanpa bekerja akan lebih fokus memenuhi kebutuhan asah, asuh, dan asih anaknya. Sehingga bisa langsung mengaplikasikan 1X24 jam pada anak dari pada dengan ibu yang bekerja. Hal ini sejalan penelitian sebelumnya oleh Windiya et al., (2021), Sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 34 orang (82,9%) bahwa seorang ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan anaknya Ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk mengasuh anaknya sehingga lebih sedikit mengalami gangguan perkembangan, dan ibu yang bekerja yang memiliki resiko 12 kali mengalami anak dengan gangguan perkembangan (Cameron et al., 2017 dalam Windiya et al., 2021).

5.2 Perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada kelompok kontrol yaitu orang tua yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku KIA di dapatkan nilai rata-rata perilaku ibu (Pre) sebesar 49.40 dan perilaku ibu (post) sebesar 90.30. Hasil uji paired t test didapatkan p (value) (0.000) < α (0.05) sehingga

dapat di simpulkan ada perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan, sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

Pendidikan kesehatan dengan media buku KIA berpengaruh terhadap perubahan perilaku ibu dalam memberikan stimulasi, buku KIA merupakan sarana komunikasi yang dapat memberikan informasi baru mengenai stimulasi dan sebagai panduan bagi orang tua dalam stimulasi tumbuh kembang anak sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan perilaku orang tua dalam melakukan stimulasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2021) hasil uji Spearman's disimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak usia 12- 36 bulan menurut buku KIA, dimana didapatkan p value 0,048 atau $< 0,05$. Tingkat kekuatan hubungannya ada pada hubungan cukup (0,26-0,50) yaitu 0,307 dan untuk arah hubungannya adalah positif yaitu bila nilai pengetahuan baik maka nilai sikap juga kuat begitu juga sebaliknya bila nilai pengetahuan kurang maka nilai sikap akan lemah. Hal tersebut dapat diartikan semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu obyek maka semakin kuat pembentukan sikapnya.

Hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian responden berusia 26 -35 sebanyak 7 (70%). Menurut peneliti, ibu yang mencapai usia dewasa awal sudah memiliki cara berpikir lebih baik sehingga ibu mudah memahami dan

menerima informasi yang diberikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2021) hasil analisa usia responden terbanyak adalah 35 tahun (14,3%), hal ini mempengaruhi emosional seseorang dalam menanggapi stimulus yang ada. Begitu juga dalam pembentukan sikap faktor emosional sangat berpengaruh, semakin matang cara berfikir seseorang semakin baik cara seseorang dalam melakukan mekanisme pertahanan ego. Hal ini juga didukung dari rata-rata pada tahapan usia dewasa awal yaitu usia 25-35 tahun dimana usia itu masa-masa keingintahuan tinggi dan masih semangat untuk melakukan sesuatu.

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya responden tidak bekerja atau hanya sebagai IRT sebanyak 9 (90%). Menurut peneliti, ibu yang sebagai IRT tanpa bekerja akan lebih fokus memenuhi kebutuhan asah, asuh, dan asih anaknya. Sehingga bisa langsung mengaplikasikan 1X24 jam pada anak dari pada dengan ibu yang bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2021) Hasil analisa Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap suatu obyek. Bila pemahaman seseorang terhadap suatu obyek baik, maka seseorang akan memberikan sikap yang positif terhadap obyek tersebut. Sehingga semakin banyak informasi dan pengalaman dapat memberikan pengaruh terhadap sikap yang akan diambil oleh seseorang. Karakteristik responden 73,8% adalah ibu rumah tangga, hal ini juga mempengaruhi responden dalam mengambil sikap tentang stimulasi perkembangan pada

anak.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMP/SMA) sebanyak 8 (80%). Menurut peneliti, ibu yang memiliki pendidikan menengah akan lebih mudah menerima informasi dan intraktif ketika membaca dan memahami buku KIA sehingga menyebabkan pengetahuannya meningkat, sikap positif, dan ibu mampu memberikan stimulasi. Hal ini didukung hasil penelitian Abidah dan Novianti (2020), bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor mempengaruhi perilaku, karena faktor pendidikan merupakan faktor positif yang dapat mempermudah ibu dalam menerima pengetahuan, inovasi, dan informasi baru. Hal ini juga relevan dengan teori notoatmodjo (2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pendidikan.

5.3 Perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku dan buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

Berdasarkan hasil didapatkan nilai rata-rata perilaku ibu (post perlakuan) sebesar 96.10 dan perilaku ibu (post kontrol) sebesar 90.30. Hasil uji beda menggunakan uji T 2 sampel bebas didapatkan p value $(0.255) > \alpha$ (0.05) sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan kemampuan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan antara sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku dan buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

Hal ini menunjukkan media buku saku dan buku KIA memiliki efektifitas sama dalam peningkatan perilaku ibu dalam stimulasi dan hasilnya sama dengan buku KIA yang selama ini digunakan. Maka dari itu buku saku bisa digunakan untuk meningkatkan stimulasi tumbuh kembang pada anak. Penelitian ini, pada kedua media sama-sama berbentuk tertulis, dapat direplikasi atau dibaca berulang kali, dan dapat dimanfaatkan dalam situasi yang dibutuhkan tanpa mengeluarkan biaya. Akan tetapi pada buku saku materinya lebih fokus hanya berisi tentang stimulasi pada anak, sedangkan pada buku KIA materinya bermacam-macam sehingga ibu untuk malas untuk membaca, maka dari pada itu kepada petugas kesehatan lebih ditekankan kembali pemanfaatan buku KIA lebih ditingkatkan lagi bukan hanya dijadikan sebagai syarat menghadiri posyandu untuk pengisian KMS dan imunisasi saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan oleh Saroingsong (2020) yaitu media Buku Saku Motorik Halus. Dari hasil survei dan feedback guru dan orang tua menunjukkan bahwa buku saku motorik halus yang dikembangkan terbukti sangat valid. hal ini ditunjukkan melalui materi ataupun media yang ada pada buku saku, tingkat jelasan pada gambar/teks 3,07, tingkat kesesuaian letak memiliki nilai mean 3,28, tingkat kualitas buku memiliki nilai 3,15 yang artinya 51-75 tanggapan guru dan orang tua sangat efektif. Hasil tersebut dapat dikategorikan sangat baik sehingga layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran disekolah ataupun dirumah. Hasil penelitian buku saku motorik halus ini memberikan implikasi

pada perkembangan aspek motorik halus pada anak.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian oleh Shihah (2021) yang menjelaskan bahwasanya peningkatan pengetahuan ibu dapat melalui edukasi dengan buku saku yaitu buku saku dengan judul tahap-tahap perkembangan anak usia toddler, dimana melalui buku saku ini orang tua lebih paham mengenai perkembangan anak pada usia toddler, karena pada masa ini anak mulai melakukan hal-hal baru sehingga orang tua perlu memantau perkembangan anak agar tidak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya.

Dan dibuktikan dengan penelitian oleh Lulianthy et al (2021) dari hasil analisis statistik deskriptif pada skor rata-rata antara pre dan post test ditemukan peningkatan pada tingkat pengetahuan ibu dari 61,32 menjadi 80,52. Peningkatan juga ditemukan pada skor rata-rata sikap ibu dalam penggunaan buku KIA, yaitu dari 70,52 menjadi 93,68. Kegiatan berjalan lancar walaupun di masa pandemi covid-19. Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap orangtua mengenai pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang pada anak secara mandiri menggunakan buku KIA di masa pandemi Covid-19.

V. CONCLUSION

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

menggunakan media buku saku di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

2. Ada perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.
3. Tidak ada perbedaan perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 12-36 bulan antara sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku dan buku KIA di Desa Lergunong, Klampis Bangkalan.

6.2 Saran

1. Teoritis

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media buku saku dan buku KIA sama-sama efektif untuk meningkatkan perilaku ibu dalam memberikan stimulasi dan hasilnya sama dengan buku KIA yang selama ini digunakan. Oleh karena itu buku saku bisa digunakan untuk meningkatkan stimulasi tumbuh kembang pada anak karena pada buku saku materinya lebih fokus tentang stimulasi tumbuh kembang. Berdasarkan penelitian bisa dijadikan referensi dalam pembelajaran promosi kesehatan, bimbingan keperawatan anak bagi mahasiswa.

2. Praktis

a. Bagi puskesmas

Peneliti mengharapkan bagi tenaga kesehatan puskesmas Klampis, Bangkalan khususnya pemegang kesehatan ibu dan anak untuk meningkatkan kemampuan orangtua dalam melakukan stimulasi dengan memberikan buku saku selain buku KIA, karena memiliki efektifitas yang sama.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan ditempat lain dengan metode yang berbeda seperti metode audio visual atau dengan menambah variabel.

c. Bagi responden

Peneliti mengharapkan bagi orang tua, bisa memanfaatkan buku saku sebagai media informasi membantu ibu dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia perkembangan.

REFERENCES

- Abidah, S. N., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua: The Influence of Education Stimulation of Growth and Development Towards the Early Detection Ability of Growing in Children Age 0 -5 Years by Parents. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89-93.
- Izah, N., Bakhar, M., & Andari, I. D. (2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Pertumbuhan Balita Umur 9 - 24 Bulan. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(2), 328. <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i2.897>
- Jalilah, N. H., & Ariyanti, R. (2022). KELAS BALITA UNTUK OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG ANAK DIMASA PANDEMI COVID-19 (Di Kelurahan Gunung Lingkas, Kecamatan Tarakan Timur, Kota Tarakan). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 6(1), 9-15.
- Kemenkes, R. I. 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar
- Lulianthy, E., Harvika, I., Palge, G., Wahyuni, I. S., Indriani, F., Azzahra, D. I. & Ningrum, E. F. (2021). Pemantapan Penggunaan Buku KIA Untuk Pemantauan dan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian*, 4(1), 27-33.
- Notoatmodjo, S., 2012. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta
- Noviana. (2021). ANALISIS FAKTOR LATAR BELAKANG BUDAYA, PENGETAHUAN, DAN PENGALAMAN IBU DENGAN KEYAKINAN IBU DALAM MEMBERIKAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK BERDASARKAN TEORI HEALTH BELIEF MODEL. *Obsgyn*.
- Sabur, F., Saadong, D., Wong, A., & Suriani, B. (2020). Pelatihan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Cara Ibu Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak. *Madu: Jurnal Kesehatan*, 9(2), 14-20.
- Saroinsong, W. P., & Farikhah, W. A. (2020). Media Buku Saku Berbasis Motorik Halus untuk Anak Pra-Sekolah. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 4(1), 66-83.
- Shihah, A. N. (2021). UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN ANAK USIA TODDLER MELALUI MEDIA BUKU SAKU (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AISYIYAH SURAKARTA).
- Dewi, I. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA 12-36 BULAN MENURUT BUKU

KESEHATAN IBU DAN ANAK (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan 2021).

Windiya, N., Fajria, L., & Neherta, M. (2021). Karakteristik dan Perilaku Ibu dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan pada Anak Usia 18-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1130-1134.